



PENAYANGAN DAN DISKUSI FILM BERNILAI EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PADA ANAK ASUHAN YAYASANAMANAH MULIA YATIM

Handini Rahmawati¹, Rizki Akbar Mustopa²

¹² Politeknik Negeri Media Kreatif

handini@polimedia.ac.id , rizki.mustopa@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh UKM Cinemamedia Politeknik Negeri Media Kreatif di Yayasan Amanah Mulia Yatim dengan tujuan mengenalkan nilai kejujuran dan literasi media kepada anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan. Kegiatan diawali dengan berbagai permainan interaktif untuk membangun suasana, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran film pendek bertema kejujuran dan diskusi bersama. Anak-anak diajak untuk memahami pesan moral dalam film serta mulai diperkenalkan pada konsep dasar literasi media seperti mengenali pesan, tokoh, dan tujuan dari sebuah tayangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan audio-visual efektif dalam membangun pemahaman nilai dan mendorong berpikir kritis anak-anak terhadap media yang mereka konsumsi. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membentuk karakter dan kesadaran media sejak usia dini.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, literasi media, kejujuran, film pendek, pendidikan karakter.

ABSTRACT

This Community Service activity was conducted by the Cinemamedia Student Activity Unit of the Politeknik Negeri Media Kreatif at the Amanah Mulia Yatim Foundation, aiming to introduce the values of honesty and media literacy to children through an engaging and interactive approach. The program began with various games to build a positive atmosphere, followed by the screening of a short film themed around honesty and a group discussion. Children were encouraged to reflect on the moral messages presented in the film and were introduced to basic media literacy concepts, such as identifying messages, characters, and the purpose of media content. The results show that audio-visual methods are effective in helping children understand moral values and begin to think critically about the media they consume. This activity serves as an initial step in shaping children's character and media awareness from an early age.

Keywords: Community service, media literacy, honesty, short film, character education

PENDAHULUAN

Literasi, yang sering dipahami sebagai kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan memahami informasi, kini memiliki dimensi yang jauh lebih luas. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks, tetapi juga mencakup literasi media dan informasi. Literasi media adalah kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai bentuk media, seperti televisi, internet, film, dan media sosial. Kemampuan ini menjadi kunci dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat, di mana informasi mudah tersebar dan dapat mempengaruhi pola pikir serta tindakan seseorang. Dengan demikian, literasi media menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan pada generasi muda, khususnya di tingkat pendidikan menengah.

Pendidikan anak-anak khususnya usia 8-15 tahun memegang peranan penting dalam membentuk dasar pemahaman dan keterampilan literasi media pada anak-anak. Pada usia ini, anak-anak berada pada fase penting dalam pembentukan pola pikir kritis, empati, dan kemampuan untuk memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran literasi media yang efektif di tingkat anak-anak usia 8-15 tahun dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan intelektual dan sosial anak-anak. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyajikan materi literasi media dengan cara yang menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari anak-anak, agar mereka dapat mengaitkan pembelajaran tersebut dengan pengalaman dan dunia yang mereka kenal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi media adalah melalui pemutaran film yang memiliki nilai edukasi. Film sebagai salah satu bentuk media komunikasi memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Dalam konteks pendidikan, film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan refleksi terhadap isu-isu sosial, budaya, dan politik yang relevan. Melalui diskusi yang terstruktur pasca-penayangan film, anak-anak diajak untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam film, menggali nilai-nilai yang disampaikan, serta memahami berbagai perspektif yang ada.

UKM Cinemamedia, sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang sinema dan media, memiliki peran strategis dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pengembangan literasi media di kalangan pelajar. Melalui kerja sama dengan Yayasan Amanah Mulia Yatim, UKM Cinemamedia dapat mengadakan kegiatan penayangan film edukatif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi anak-anak mengenai berbagai topik, seperti kebudayaan, lingkungan, sejarah, dan isu sosial. Diskusi yang dilakukan setelah penayangan film akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi pendapat, mengembangkan kemampuan argumentasi, serta melatih keterampilan dalam menganalisis dan menilai informasi yang mereka terima. Hal ini akan mendorong anak-anak untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif media, tetapi juga menjadi produsen yang mampu mengkritisi dan memilih informasi dengan bijak.

Melalui kegiatan penayangan dan diskusi film yang bernilai edukasi ini, diharapkan kemampuan literasi media untuk anak-anak asuhan di Yayasan Amanah Mulia Yatim dapat meningkat, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga akan memperkenalkan mereka pada berbagai genre dan bentuk media yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka, sekaligus memperkuat nilai-nilai positif yang terkandung dalam setiap karya film yang diputar. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan anak-anak yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin dinamis.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman dan keterampilan literasi media di kalangan anak-anak khususnya di Yayasan Amanah Mulia Yatim, diperlukan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan serta minat anak-anak. Salah satu solusi yang efektif adalah melalui pemanfaatan media film sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan literasi media anak-anak. Berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi media anak-anak untuk usia 8-15 tahun, khususnya di Yayasan Amanah Mulia Yatim, melalui penayangan dan diskusi film edukatif bersama UKM Cinemamedia:

1. Pemilihan Film dengan Nilai Edukasi yang Relevan.

Film yang dipilih harus mengandung pesan edukatif yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang berbagai topik, seperti sejarah, budaya, lingkungan, nilai-nilai moral, dan isu sosial. Pilihan film ini tidak hanya harus menarik secara visual dan cerita, tetapi juga harus mampu merangsang pemikiran kritis anak-anak dalam menganalisis isu-isu yang ada di dalamnya. Melalui pemilihan film yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan mengkritisi informasi yang disajikan, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan dalam kurikulum.

2. Kegiatan Diskusi yang Terstruktur Setelah Penayangan Film.

Setelah penayangan film, kegiatan diskusi kelompok dapat diadakan untuk membahas pesan yang terkandung dalam film tersebut. Diskusi ini dapat difasilitasi oleh guru atau anggota UKM Cinemamedia yang terlatih, dengan memberikan panduan yang jelas tentang isu-isu yang perlu dipertanyakan dan dianalisis. Melalui diskusi ini, anak-anak akan diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta membahas sudut pandang yang berbeda terkait dengan nilai-nilai dan pesan dalam film. Selain itu, diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, argumentasi, serta keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

3. Integrasi dengan Materi Pembelajaran

Film dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran lain, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sejarah, sosial, maupun IPA. Misalnya, sebuah film yang menggambarkan perjuangan kemerdekaan Indonesia dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman sejarah bangsa, sementara film dengan tema lingkungan dapat dijadikan sarana untuk membahas isu-isu terkait pelestarian alam dan perubahan iklim. Dengan mengaitkan film dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas, anak-anak dapat melihat hubungan antara dunia nyata dan apa yang mereka pelajari, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang berbagai konsep.

4. Pelatihan untuk Peningkatan Keterampilan Literasi Media

Untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari penayangan film edukatif ini, perlu diadakan pelatihan bagi guru dan fasilitator UKM Cinemamedia tentang cara-cara efektif untuk mengajarkan literasi media. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik untuk membantu anak-anak dalam menganalisis film, mengenali pesan yang disampaikan, serta cara menghindari penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu guru dan fasilitator dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan literasi media secara lebih interaktif, seperti menggunakan aplikasi atau platform digital untuk mendiskusikan film secara online.

5. Meningkatkan Kesadaran tentang Penggunaan Media yang Bertanggung Jawab

Melalui kegiatan penayangan dan diskusi film ini, anak-anak juga dapat diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan media secara bertanggung jawab. Ini mencakup pemahaman tentang hak cipta, etika dalam berbagi informasi, serta pentingnya memilah informasi yang dapat dipercaya. Edukasi tentang literasi media yang bertanggung jawab ini dapat membantu anak-anak untuk tidak hanya menjadi konsumen media yang lebih cerdas, tetapi juga sebagai produsen konten yang dapat membuat keputusan yang tepat dan berbasis pada informasi yang valid.

6. Kolaborasi dengan Pihak-Pihak Terkait

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, seperti pihak sekolah, UKM Cinemamedia, serta orang tua anak-anak. Kolaborasi ini akan menciptakan sinergi dalam mendukung kegiatan literasi media dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada anak-anak konsisten dan mendalam. Orang tua juga dapat dilibatkan dalam kegiatan diskusi atau workshop untuk mendalami topik yang diajarkan melalui film, sehingga mereka dapat mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan penayangan film dan diskusi, penting untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi media anak-anak. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kuis, survei, atau tugas yang menguji pemahaman anak-anak terhadap film yang telah ditonton. Umpan balik dari

anak-anak juga sangat penting untuk mengetahui apakah mereka merasa kegiatan ini bermanfaat, serta apa yang perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa depan.

Melalui serangkaian solusi ini, diharapkan anak-anak di Yayasan Amanah Mulia Yatim dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan kemampuan literasi media mereka. Dengan penguatan literasi media, anak-anak tidak hanya akan lebih kritis dalam menyaring informasi, tetapi juga lebih bijak dalam menggunakan berbagai bentuk media untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Kegiatan penayangan dan diskusi film edukatif bersama UKM Cinemamedia merupakan langkah positif yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan dan keterampilan literasi anak-anak di era digital ini.

Untuk memastikan keberhasilan program “Penayangan dan Diskusi Film Bersama Bernilai Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Asuhan di Yayasan Amanah Mulia Yatim”, metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan terstruktur. Metode ini mencakup empat tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung keberhasilan program dengan melibatkan koordinasi antara UKM Cinemamedia, pihak sekolah, dan anak-anak sebagai peserta utama. Berikut rincian metode pelaksanaan dalam bentuk tabel:

- **Tanggal pelaksanaan:** Minggu, 25 Januari 2025
- **Lokasi:** Aula atau ruang yang disepakati bersama antara pihak Yayasan dan UKM Cinemamedia.
- **Jumlah peserta:** Disesuaikan dengan kapasitas ruang dan jumlah anak-anak yang ingin berpartisipasi.

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Pegabdian Kepada Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan
Tahap 1 Persiapan	Melakukan survei tema film dan sesuai kebutuhan anak-anak.	Tim UKM Cinemamedia dan sekolah.	Menentukan relevansi Tema film
	Menyeleksi film bernilai edukasi sesuai usia anak-anak.	Tim kurasi UKM dan Cinemamedia	Memastikan kualitas film
	Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk persetujuan jadwal dan lokasi menonton.	Tim Pelaksana	Jadwal ditentukan bersama
	Menyiapkan alat pemutaran (proyektor, layar, dan <i>sound</i>	Tim Logistik	Menyediakan perlengkapan

	system)			
	Menyediakan konsumsi dan bahan diskusi untuk peserta.	Tim Logistik		Disesuaikan dengan jumlah peserta.
Tahap 2 Pelaksanaan	A. Pemutaran film			
	- Memutar film di aula atau lokasi yang telah ditentukan	Tim Teknisi & Fasilitator		Mengelola teknis audio-visual.
	- Memberikan pengantar tujuan dan sinopsis film yang akan diputar.	Moderator Cinemamedia	UKM	Menyampaikan informasi awal.
	B. Diskusi Interaktif			
	- Memimpin diskusi untuk menggali nilai moral dari film	Moderator diskusi		Melibatkan anak-anak secara aktif.
	- Menghubungkan tema film dengan kehidupan sehari-hari.	Fasilitator		Memberikan panduan refleksi.
	C. Refleksi dan aktivitas kreatif			
	- Mengajak anak-anak menulis atau berbagi refleksi tentang pelajaran dari film.	Guru dan Fasilitator		Meningkatkan pemahaman moral.
	- Memberikan tugas ringan (ulasan film atau poster).	Guru Pendamping		Tugas untuk anak-anak secara individu.
Tahap 3 Evaluasi	Mengumpulkan umpan balik anak-anak melalui kuisioner singkat.	Tim Evaluasi		Mengukur tingkat pemahaman anak-anak.
	Mengevaluasi pelaksanaan program dengan tim pelaksana.	Tim Evaluasi		Membahas kekuatan dan kelemahan.
	Menyusun laporan hasil kegiatan.	Tim Sekretariat		Termasuk dokumentasi kegiatan.
Tahap 4 Tindak Lanjut	- Membagikan ulasan film dan hasil diskusi di media sosial sekolah.	Tim Publikasi		Penyebaran inspirasi kegiatan.
	- Merencanakan program lanjutan dengan tema film baru.	Tim UKM Cinemamedia		Mengembangkan kegiatan berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan beberapa kegiatan sebelum melakukan literasi bersama dalam megulas makna sebuah film pendek dengan tema kejujuran. Beragam kegiatan yang merupakan pendekatan bersama anak-anak dilakukan guna menghadirkan *mood* anak-anak sebelum belajar bersama dalam mengulas makna dan nilai pesan dari sebuah film. Kegiatan pertama di awali dengan beragam kegiatan yang mengangkat

mood pada anak-anak seperti mengajak anak untuk bermain dengan, mulai dari lomba Gerakan hingga lomba mengasah otak.

Bersama UKM Cinemamedia Politeknik Negeri Media Kreatif, kegiatan ini berlangsung dengan sangat seru serta menambah wawasan dan daya piker anak-anak di Yayasan Amanah Mulia Yatim. Anak-anak semangat untuk mengikuti beragam jenis kegiatan yang diberikan, mulai dari lomba menyusun puzzle hingga tebak kata dengan kakak-kakak mahasiswa UKM Cinemamedia.



Gambar 1. Bermain puzzle bersama anak-anak Yayasan Amanah Mulia Yatim dan kakak UKM Cinemamedia Politeknik Negeri Media Kreatif.

Sebelum melakukan menonton bareng melakukan permainan sebagai bentuk pendekatan terhadap anak-anak yang juga menjadi hiburan bersama. Beragam permainan disampaikan mulai dari penyusunan puzzle hingga bermain tebak kata, sebagai hiburan sekaligus meningkatkan daya ingat pada anak-anak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama UKM Cinemamedia Politeknik Negeri Media Kreatif di Yayasan Amanah Mulia Yatim tidak hanya menghadirkan suasana yang menyenangkan melalui berbagai permainan interaktif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak melalui sesi menonton film pendek dan diskusi bersama. Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai moral, khususnya tentang kejujuran, sekaligus memperkenalkan dasar-dasar literasi media secara sederhana dan menyenangkan.

Dalam era digital yang penuh dengan paparan media audio-visual, anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan sekaligus paling potensial untuk diberdayakan melalui media yang positif. Film bukan sekadar hiburan; ia bisa menjadi jendela pembelajaran yang sangat kuat. Melalui gambar, suara, dan cerita, film mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menginspirasi perubahan perilaku, membentuk karakter, dan memperluas wawasan

anak-anak tentang dunia di sekitar mereka. Dengan semangat tersebut, tim pengabdian menghadirkan sebuah film pendek edukatif yang bertemakan kejujuran, sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan. Film ini tidak hanya menjadi tontonan, tetapi juga menjadi media literasi, sebuah alat untuk membuka diskusi, menstimulasi pemikiran kritis, dan memupuk nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari.

Film yang ditayangkan berdurasi sekitar 10 menit dan menampilkan cerita sederhana tentang seorang anak yang dihadapkan pada dilema antara mengatakan yang sebenarnya atau menyembunyikan kesalahan. Alur cerita yang relevan dengan dunia anak-anak, visual yang cerah, dan dialog yang ringan membuat film ini mudah dipahami. Film ini dipilih secara khusus karena mampu menghadirkan nilai moral secara eksplisit namun tetap menyenangkan dan menggugah. Anak-anak menyimak film dengan penuh perhatian, menunjukkan antusiasme tinggi. Beberapa terlihat tertawa saat melihat adegan lucu, sementara sebagian lainnya tampak serius saat tokoh utama dalam film mengalami konflik batin antara jujur dan berbohong. Reaksi mereka selama menonton menunjukkan bahwa film tersebut berhasil menjangkau emosi dan pemahaman mereka.



Gambar 2. Anak-anak menyimak dengan seksama film pendek yang bertemakan kejujuran.

Setelah film selesai diputar, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dimoderatori oleh mahasiswa UKM Cinemamedia. Anak-anak diajak untuk mengungkapkan kesan mereka terhadap film, menceritakan kembali apa yang mereka pahami, serta menyampaikan opini mereka tentang tokoh dan alur cerita. Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak antara lain:

“Apa yang terjadi dalam cerita tadi?”

“Apa kesalahan tokoh utama?”

“Apa yang akan kamu lakukan jika berada di posisi tokoh itu?”

“Apa manfaat dari bersikap jujur?”

“Bagaimana perasaanmu jika orang lain berbohong padamu?”

Diskusi ini menjadi momen penting dalam membentuk kesadaran moral anak-anak. Mereka belajar bahwa jujur bukan hanya soal mengatakan yang sebenarnya, tetapi juga tentang keberanian untuk bertanggung jawab, meski harus menghadapi konsekuensi. Anak-anak secara aktif terlibat dalam diskusi, dan banyak dari mereka berani mengangkat tangan untuk menceritakan pengalaman pribadi ketika mereka pernah jujur meski awalnya takut.



Gambar 3. Diskusi bersama tentang makna film

Sesi ini tidak berhenti pada pemahaman cerita, tapi juga berlanjut ke pengenalan dasar literasi media. Anak-anak diperkenalkan pada pentingnya memahami pesan dalam media, serta bagaimana cara menyikapi tayangan yang mereka tonton secara kritis. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, seperti:

“Siapa yang membuat film ini? (Mengenalkan profesi seperti sutradara, penulis naskah, dan animator). Mengapa film ini dibuat? (Mengenalkan konsep tujuan dan pesan film). Apa yang bisa kita pelajari dari film ini? Bagaimana film bisa membuat kita tertawa, sedih, atau belajar sesuatu?”

Anak-anak juga diajak mengenali elemen dalam film seperti musik, ekspresi wajah, dan sudut kamera—yang semuanya membantu menyampaikan emosi dan pesan. Meskipun materi literasi media ini tergolong abstrak, pendekatan yang visual dan interaktif membantu anak-anak memahami esensinya dengan lebih mudah. Sebagai penutup sesi, anak-anak diajak menuangkan kembali pemahaman mereka dalam bentuk kreatif. Mereka boleh menggambar salah satu adegan film yang paling berkesan bagi mereka, atau menuliskan satu kalimat

tentang pentingnya bersikap jujur. Beberapa anak menggambar tokoh utama film, sementara yang lain menuliskan kalimat seperti:

“Kalau jujur, hati jadi tenang.”

“Jujur itu baik walaupun dimarahi.”

“Aku mau jujur terus seperti di film tadi.”

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pesan yang telah ditangkap selama menonton dan diskusi. Selain itu, ini menjadi bagian dari penguatan literasi visual dan verbal anak-anak. Kegiatan ini meninggalkan kesan yang sangat positif. Anak-anak bukan hanya menikmati acara, tetapi juga mendapatkan pembelajaran yang membekas. Melalui pendekatan yang menyenangkan, anak-anak belajar untuk menjadi pribadi yang jujur, serta mulai diperkenalkan untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mengolah dan memahami pesan di balik media yang mereka konsumsi. Bagi mahasiswa UKM Cinemamedia sendiri, kegiatan ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan kreativitas dalam bentuk nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Mereka belajar bagaimana menyampaikan pesan melalui media film, dan bagaimana menjadi fasilitator pembelajaran yang inklusif dan ramah anak.

Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari lebih banyak kegiatan literasi media yang bisa dilakukan di berbagai komunitas, karena anak-anak sebagai generasi digital perlu dibekali tidak hanya dengan akses terhadap teknologi, tetapi juga pemahaman kritis dan nilai-nilai moral yang akan membentuk mereka menjadi generasi yang cerdas dan berintegritas.



Gambar 4. Foto bersama dengan anak-anak Yayasan Amanah Mulia Yatim dan UKM Cinemamedia Politeknik Negeri Media Kreatif.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh UKM Cinemamedia Politeknik Negeri Media Kreatif di Yayasan Amanah Mulia Yatim telah berhasil memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Melalui rangkaian kegiatan yang diawali dengan permainan interaktif dan dilanjutkan dengan pemutaran film pendek bertema kejujuran serta diskusi bersama, anak-anak tidak hanya terhibur tetapi juga memperoleh pemahaman moral yang penting mengenai nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga menjadi sarana pengenalan awal literasi media bagi anak-anak, yang diajarkan melalui pendekatan sederhana dan kontekstual. Anak-anak diajak untuk menjadi penonton yang aktif, mampu menangkap pesan dari media, dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui diskusi dan karya kreatif. Pengenalan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran kritis terhadap media dan konten yang mereka konsumsi.

Melalui kegiatan ini, terlihat bahwa pendekatan edukatif yang berbasis media seperti film pendek dapat menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai karakter dan membangun keterampilan berpikir kritis sejak dini. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga literasi media dan pendidikan karakter dapat menjangkau lebih banyak anak-anak di berbagai lingkungan.

REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama UKM Cinemamedia berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak Yayasan Amanah Mulia Yatim. Melalui film pendek bertema kejujuran dan diskusi literasi media, anak-anak diajak memahami nilai kejujuran sekaligus mulai mengenal cara berpikir kritis terhadap media. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media visual dapat menjadi alat efektif dalam pendidikan karakter sejak dini. Rekomendasi dari kegiatan ini di antaranya kegiatan literasi media sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, perlu pengembangan konten edukatif visual yang kontekstual dan sesuai usia anak, kolaborasi antara kampus dan komunitas perlu diperkuat agar dampak kegiatan lebih luas dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) UKM Cinemamedia sebagai mitra komunitas film di Politeknik Negeri Media Kreatif yang memberikan kesempatan untuk mengisi literasi dalam kegiatan menonton film bersama. 2) Kepada Yayasan Amanah Mulia Yatim., 3) Kepada Politeknik Negeri Media Kreatif sebagai instansi yang berperan dalam berlangsungnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A., & Dill, K. E. (2000). *Video games and aggressive thoughts, feelings, and behavior in the laboratory and in life*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(4), 772-790.
- Aufderheide, P. (1993). *Media Literacy: From A to Z*. The Center for Media Literacy.
- Buckingham, D. (2003). *Media Education: Literacy, Learning, and Contemporary Culture*. Polity Press.
- Masceli, Joseph V. 1950. *The Five C'S Of Cinematography*. Los Angeles: Silman-James Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.